BULUTANGKIS SEBAGAI SALAH SATU WADAH PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA ANAK

by Mokhammad Firdaus

Submission date: 27-Mar-2023 12:36AM (UTC-0400)
Submission ID: 2047670228
File name: Jurnal_Motion_-_Bulutangkis_Sebagai_Wadah.docx (31.13K)
Word count: 2642
Character count: 18180

BULUTANGKIS SEBAGAI SALAH SATU WADAH PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA ANAK

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi salah satu tujuan bangsa yang termuat pada lembaga pendidikan. Melalui Perkumpulan Bulutangkis yang menjadi salah satu wadah dalam pendidikan non formal diharapkan menanamkan karakter dalam proses pelaksanaannya. Melihat animo masyarakat tentang olahraga bulutangkis menjadi salah satu cara untuk memberikan pendidikan karakter lewat perkumpulan bulutangkis. Melihat dari fenomena ini penulis ingin mengkaji tentang bulutangkis dan isu bangsa yaitu pendidikan karakter. Sehingga permainan bulutangkis tidak semata-mata dimainkan sebagai hiburan saja, melainkan memberikan peran tersendiri khususnya pada pendidikan karakter dalam rangka memberikan kontribusi kepada bangsa Indonesia tentang pendidikan karakter yang diintegrasikan pada proses latihan.

Kata kunci: Bulutangkis, Pendidikan Karakter

Saat ini, pendidikan formal merupakan salah satu sumber pendidikan untuk perkembangan anak. Antara lain menyiapkan anak untuk menghadapi perubahan jaman dan siap untuk melaksanakan kelangsungan kehidupan. Perubahan jaman tersebut haruslah dihadapi bukan untuk dihindari, jadi setiap individu dibutuhkan kematangan psikologis. Di Indonesia sekarang ini dihadapkan dengan permasalahan tentang karakter. Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila (Indardjo, 2016: 2). Jadi, bertolak dari permasalahan yang telah disampaikan perananan pendidikan formal dibutuhkan untuk membentuk karakter anak. Maka dalam menanamkan pendidikan karakter diperlukan bukan hanya pada pendidikan formal, melainkan pendidikan non formal juga memilki peranan yang sangat vital. Sehingga dalam memulai dari pendidikan karakter bertitik pada anak itu sendiri dan berlanjut pada keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Meskipun pendidikan karakter bersumber pada keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan formal juga mengambil peran dalam penanaman karakter. Pendidikan formal merupakan pendidikan dilingkungan lembaga pemerintah yang disebut sekolah. Sekolah merupakan tempat anak mendapatkan pendidikan yang terprogram sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Disamping itu pendidikan non formal yang diterapkan adalah pendidikan diluar dai sekolah.

Artinya pendidikan karakter harus terus ditanamkan meskipun bukan pada dunia pendidikan formal. Sehingga pendidikan *non* formal juga dapat memberikan penanaman karakter dalam rangka pembentukan karakter anak. Pendidikan non formal sering disebut pendidikan yang terjadi diluar pendidikan formal yaitu sekolah. dalam hal ini adalah perkumpulan olahraga atau klub olahraga. Pada klub tersebut pendidikan karakter juga diberikan, sehingga dapat memberikan penanaman karakter yang berkontinyu. Banyak dikenal klub olahraga yaitu klub bulutangkis, klub sepak bola, klub voli, klub pencak silat, klub kebugaran jasmani dan masih banyak lagi. Dari klub olahraga ini pendidikan karakter ditanamkan melalui pendidikan non formal.

Klub olahraga bulutangkis atau lebih dikenal diIndonesia adalah Perkumpulan Bulutangkis menjadi salah satu yang berkomitmen menanamkan karakter sportifitas dalam proses pelatihan maupun ketika pertandingan. Bulutangkis menjadi olahraga yang cukup populer karena prestasi yang didapatkan dari cabang tersebut. Hal tersebut menjadikan olahraga bulutangkis lebih mudah dikenal dan menjadi olahraga yang memiliki animo dari masyarakat yang sangat tinggi. Dalam moment Asian Games yang baru saja selesai, fenomena bulutangkis sangatlah membanggakan. Dengan hasil yang bagus membuat masyarakat membuka mata akan olahraga bulutangkis. Melihat dari fenomena ini penulis ingin mengkaji tentang bulutangkis dan isu bangsa yaitu pendidikan karakter. Sehingga permainan bulutangkis tidak semata-mata dimainkan sebagai hiburan saja, melainkan memberikan peran tersendiri khususnya pada pendidikan karakter.

Pendidikan

Karakter bangsa harus ditempa dan ditumbuhkembangkan agar menjadi baik sesuai dengan cita-cita bangsa. Karena tujuan dari karaker bagi individu adalah pembelajara sepanjang hayat dimana untuk kelangsungan hidup bermasyarakat. Seperti pendapat dari Bialik, et al., (2017: 1) "*These are the broad aims of character education: (1) to build a foundation for lifelong learning; (2) to support successful relationships at home, in the community, and in the workplace; and (3) to develop the personal values and virtues for sustainable participation in a globalized world".* Hal ni diperkuat dengan pendapat Hendra Cipta (2017: 96) **"**Semakin tertanam karakter mulia dan karakter yang mencerminkan identitas bangsa dalam perilaku dan sikap anak-anak akan memunculkan generasi penerus bangsa yang mandiri dan kompeten". Maka pendidikan karakter menjadi permasalahan bangsa yang sangat pelik dan sebagai salah satu tujuan utama dari pendidikan formal di Sekolah. Selain di pendidikan formal pendidikan karakter juga didapatkan dari pendidikan non formal. Pendidikan non formal merupakan proses pendidikan diluar dari lembaga kepemerintahan. Artinya ruang lingkup dari pendidikan formal adalah diluar sekolah. Pendidikan non formal sering disebut sebagai pendidikan luar sekolah. Pendidikan luasr sekolah sebagai salah satu institusi yang memang

dibuat pemerintah untuk pemberdayaan masyarakat, harus mampu membuat program pemberdayaan masyarkat secara profesional dan bertanggung jawab (Ibnu Syamsi, 2010: 59) Pendidikan non formal diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 100 ayat 2 yang berbunyi: Penyelenggaraan satuan Pendidikan non formal meliputi lembaga kursus dan lembaga pelatihan, Kelompok Belajar, pusat kegiatan masyarakat, Majelis Taklim, Pendidikan Anak Usia Dini jalur non formal . Melihat dari peraturan pemerintah tersebut klub olahraga merupakan pendidikan non formal yang tertera pada peraturan pemerintah untuk melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Karakter

Karakter merupakan watak yang yang digunakan sebagai pembeda antar individu. Karena karakter melekat pada perilaku sekaligus menjadi ciri khas individu. Karakter adalah *the mental and moral qualities distinctive to an individual*. Menurut Indardjo (2016: 14) "karakter merupakan watak dan sifat-sifat seseorang yang menjadi dasar untuk membedakan seseorang dari yang lainnya". Artinya, karakter seseorang dilakukan menurut perilakunya. Jadi pembentukan karakter mutlak berdasarkan dari perilaku dan watak individu. Pendapat lain mengungkapkan bahwa karakter adalah karakter adalah nilai-nilai yang khas baik yang terpateri dalam diri indvidu dan tidak terelakkan dalam perilaku (Toho Cholik Mutohir, dkk., 2011: 40). Selanjutnya Berkowitz dan Hoope (2009: 132) menyatakan, "Pendidikan karakter yaitu upaya yang disengajauntuk mempromosikan pengembangan karakter siswa di sekolah, tujuan penanamankarakter berfokus pada nilai-nilai adalah untuk mengurangi masalah perilaku danmeningkatkan keterlibatan akademik di sekolah-sekolah". Menurut beberapa pendapat di atas sangat Nampak jelas bahwa karakter merupakan perbuatan yang dilakukan sesuai dengan individu dan tidak dapat dibuat-buat, karena hal tersebut merupakan tingkah laku individu yang mendasar. Bicara tentang pendidikan karakter pastilah didapatkan dari proses yang panjang. Karena karakter suatu individu tidak didapatkan secara instan. Seperti pendapat dari Listiyono (2012: 96) "Karakter tidak mungkin nampak dan diharapkan muncul dalam kondisi cepat dan instan namun perlu pembiasaan yang nantinya akan terakumulasi dalam kompetensi dan nampak dalam perilaku kehidupan seseorang, maka perlu adanya perencanaan dan program dalam pembentukan karakter". Artinya tidak hanya panjang prosesnya, namun diperlukan juga program yang tepat untuk membentuk karakter. Selain itu kata kunci dari pendidikan karakter adalah pembiasaan.

Pendidikan karakter dibentuk dari kebiasaan individu dalam berperilaku baik maupun buruk, sehingga dalam perwujudannya dalam perilaku dilakukan secara sadar. Menurut Megawangi dalam Puput Widodo & Ria Lumintuarso (2017: 185) "Pendidikan karakter adalah sebuah usaha

untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya". Sedangkan menurut Kesuma (2011: 5) bahwa, "sebuah proses transportasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut". Sehingga didapatkan nilai-nilai dari karakter untuk menjalankan kehidupan di keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karakter diharapkan menjadikan individu lebih baik. Dengan nilai-nilai positif yang didapatkan dari pendidikan karakter tersebut dapat memberikan suatu proses perubahan perilaku jujur, bertanggung jawab, saling menolong, bekerja sama, toleransi, percaya diri, dll. Seperti yang dikemukakan Lickona (1991) dan Marteens (2004) dalam Toho Cholik Mutohir, dkk., (2011: 55) "…karakter berisikan nilai-nilai yang dianggap penting yang membedakan antara orang satu dari lainnya, antar lain: hormat, tanggung jawab, peduli, jujur, adil, dan warga negara yang baik". Keenam nilai tersebut menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter. Sehingga dalam pendidikan karakter mampu memberikan niai-nilai positif sebaga indikator keberhasilannya.

Dalam usaha pembentuk karakter melalui jalur pendidikan non formal dibutuhkan perhatian khusus tentang pelaksanaannya. Banyak penelitan yang sudah dilakukaan bahwa olahraga merupakan fundamental bagi pembentukan karakter anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Toho Cholik Mutohir, dkk., (2011: 7) "Melalui olahraga akan menjadi manusia yang pantang menyerah memiliki daya juang, badan bugar, berani mengakui kalau dirinya salah bukan menutupinya justru sangat menghormati keputusan wasit". Dengan pendapat ini jelas olahraga menjadikan karakter manusia menjadi lebih baik. Olahraga memiki berbagai macam bentuknya yang memberikan nilai-nilai positif untuk pembentukan karakter, salah satuya adalah bulutangkis. Selain diajarkan di sekolah, bulutangkis sudah banyak memiliki klub-klub yang dikenal sebagai Perkumpulan Bulutangkis. Sehingga olahraga bulutangkis masuk dalam pendidikan non formal sebagai salah satu wujud untuk membentuk karakter individu. Melalui penddikan non formal pembentukan karakter dibentuk sedemikian rupa didalam lembaga pelatihan dimana salah satunya adalah klub olahraga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, klub olahraga berarti perkumpulan yg menyelenggarakan kegiatan dl bidang olahraga bagi para anggotanya. Salah satu olahraga yang memiliki klub adalah bulutangkis. Klub bulutangkis sering disebut sebagai Perkumpulan Bulutangkis (PB). Di Indonesia sudah banyak Perkumpulan Bulutangkis yang berdiri sehingga menciptakan bibit-bibit sampai pemain professional. Hal tersebut tidak lepas dari pengawasan dari pemerintah dengan mendirikan organisasi yang mengurusi Perkumpulan Bulutangkis tersebut.

Permainan Bulutangkis

Salah satu olaraga yang cukup favorit di Indonesia adalah bulutangkis. Permainan bulutangkis berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Permainan ini menjadi pemersatu beragam etnis budaya, ras maupun agama. Karena dengan permainan ini setiap batasan-batasan sosial mampu dihilangkan. Sampai sekarang permainan bulutangkis menjadi salah satu permainan yang cukup popular dimasyarakat khususnya di Indonesia. Melihat perkembangan permainan bulutangkis dapat menjadikan simbol kejayaan suatu negara, maka permainan ini dijadikan sebagai olahraga yang dapat diterima masyarakat secara luas. Tujuan dari permainan bulutangkis adalah mempertahankan kok (objek yang dipukul) agar tidak jaruh pada bidang sendiri. Seperti yang dikemukakan Herri Yogo Prayadi dan Hari Amirullah Rachman (2013 : 64) ”Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan *shuttlecock* di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* dan menjatuh-kan di daerah permainan sendiri”. Pendapat ini diperkuat oleh Dhedhy Yuliawan (2017: 11) “inti dari permainan bulutangkis adalah untuk mendapatkan poin dengan cara memasukan *shuttlecock* ke bidang lawan yang dibatasi jaring (net) setinggi 1,55 m dari permukaan lantai, yang dilakukan atas dasar peraturan permainan tertentu”. Melihat dari tujuan permainan ini maka dibutuhkan proses latihan yang panjang untuk dapat memainkan permainan bulutangkis yang menarik. Artinya agar dapat memainkan permainan ini dengan mahir, tidak serta merta langsung bisa memainkan. Namun seseorang membutuhkan latihan yang terprogram dan terstruktur agar mampu bermain secara mahir. Melalui proses latihan banyak hal positif yang didapatkan dari proses tersebut. Sehingga usaha pemerintah menjadikan permainan bulutangkis menjadi salah satu materi pada pendidikan formal diranah lingkungan Sekolah. Selain itu bulutangkis juga dikembangkan melalui pendidikan non formal yaitu Perkumpulan Bulutangkis.

Permainan olahraga bulutangkis dapat dikatakan berhasil dalam pembinaan prestasi. Hal ini ditunjukan dengan prestasi yang didapatkan dari olahraga bulutangkis. Prestasi yang didapatkan tidak lepas dari campur tangan Perkumpulan Bulutangkis di daerah-daerah. Karena Perkumpulan Bulutangkis di daerah sebagai pelatihan dasar keterampilan bulutangkis. Prestasi tersebut juga tidak serta merta didapatkan oleh pemain karena diperlukan sebuah proses pelatihan. Dhedhy Yuliawan (2017 : 13), ”Prestasi yang diraih bukanlah hal yang cepat dan mudah, semua itu melalui proses yang panjang, dan waktu lama. Mulai dari pemasalan, pembibitan, hingga pembinaan secara terpadu, terarah, dan berkelanjutan”. Pemain yang dapat dikatakan berprestasi adalah pemain yang dapat unggul dalam nilai-nilai yang terkandung dalam permainan bulutangkis, salah satunya adalah karakter yang baik. Maka di Perkumpulan bulutangkis yang memberikan pelatihan harus diirngi dengan penanaman karakter. Sehingga itu pendidikan karakter juga akan tercipta di Perkumpulan Bulutangkis. Setelah di daerah, maka klub-klub besar mengambil peran. Seperti PB Djarum, PB

Mutiara, PB Jaya Raya, PB Suryanaga, dll. Perkumpulan Bulutangkis ini pastilah lebih professional dalam sistem pelatihannya. Sehingga proses latihan akan semakin berat dan diperlukan karakter yang kuat.

Hubungan Bulutangkis dengan Pendidikan Karakter

Penelitian tentang pendidikan karakter semakin berkembang. Melalui kegiatan-kegiatan positif yang dianggap mampu menanamkan karakter kepada anak semakin dikembangkan. Salah satunya pada dunia olaraga dalam upaya menanamkan pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter sendiri memilki peranan penting dalam menentukan jati diri indvidu dalam menlaksanakan kelangsungan kehidupan. Karena karakter seseorang adalah berupa watak individu yang dicerminan dalam perilaku dalam sehari-hari. Maka pendidikan karakter haruslah ditanamkan sejak dini dan secara kontinyu dengan kebiasaan. Karena pengembangan karakter mengacu pada empat aspek utama yang dikembangkan. Keempat aspek tersebut adalah olah rasa, olah karya, olah hati dan olah raga. Seluruh aspek tersebut hendaklah tercakup menjadi satu dalam menanamkan karakter anak. Olahraga sebagai salah satu aspek penting dalam mengembangkan karakter anak. Melalui olahraga dapat menanamkan karakter baik dalam jiwa seseorang. Hal ini senada dengan pendapat Adolf Ogi dalam Toho Cholik Mutohir, dkk., (2011: 1) "*Sport teaches life skill sport remains the best school of life*". Dapat diartikan olahraga sebagai sarana untuk mengajarkan jasmani, rohani, sosial, dan sekaligus sebagai sekolah kehidupan. Nilai-nilai dalam olahraga cukup membuktikan bahwa sangat erat dengan pendidikan karakter. Hal ini diwujudkan dalam setiap aktivitas olahraga sangatlah erat dengan kata sportifitas. Goksel & Kocman (2017: 12) *sportsmanship is the whole of the behaviors that is proper for the spirit of sport (18), and has established itself in the moral principle framework of playing honestly and fairly in every step of sport*. Artinya dalam seluruh kegiatan olahraga menyiapkan sikap yang jujur dan adil dalam berolahraga. Menurut pendapat di atas dengan jelas bahwa olahraga mampu memberikan pendidikan karakter.

Prestasi pada olahraga bulutangkis yang didapatkan tidaklah serta merta muncul dalam diri pemain. Namun diperlukan proses latihan yang panjang dan diperlukan karakter yang kuat selama proses latihan. Dengan ini pendidikan karakter erat hubungannya dengan proses latihan dalam olahraga bulutangkis. Karena tanpa karakter yang kuat, maka tidak akan berhasil dalam menghadapi tantangan dalam proses latihan. Hal ini ditunjukan ketika proses latihan dan bertanding dibutuhkan sikap sungguh-sungguh, kerja keras, kerja sama, semangat, jujur, pantang menyerah. Dari nilai-nilai yang didapatkan dari olahraga bulutangkis tentu sangat erat hubungannya dengan pendidikan karakter. Perkumpulan Bulutangkis sebagai pendidikan non formal dapat memberikan proses latihan dengan menanamkan pendidikan karakter. Selama proses latihan yang dilaksanakan dengan

benar dan sesuai dengan prinsisp latihan haruslah diberikan pendidikan karakter yang baik juga. Sehingga perkumpulan bulutangkis mampu menciptakan pemain yang handal dengan prestasi yang tinggi dan berkarakter baik.

Pembentukan karakter dalam Perkumpulan Bulutangkis memerlukan intregasi antar komponen didalamnya. Sebagai pendidikan *non* formal maka Perkumpulan Bulutangkis hendaklah konsisten dalam menerapkan pendidikan karakter. Hal ini campur tangan pemerintah sangat dibutuhkan. Mengingat pendidikan karakter sudah masuk dalam kurikulum di pendidikan formal. Pihak pemerintah juga diharapkan memperhatikan tentang kurikulum pendidika non formal (dalam hal ini klub olahraga). Karena sudah banyak penelitian yang memberikan bukti bahwa pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui kegiatan Olahraga. Sehingga, kiat pemerintah dapat menyeragamkan kurikulum pendidikan karate di pendidikan non formal klub olahraga. Selain itu dibutuhkan pemahaman tentang penanaman pendidikan karakter kepada pelatih-pelatih dan atlet-atlet. Sehingga di dalam perkumpulan Bulutangkis akan lebih memperhatikan pendidikan karakter dalam melaksanakan proses latihan. Dalam pendidikan karakter dibutuhkan strategi dalam menanamkannya. Anifral Hendri dalam Dhedhy Yuliawan (2016: 109) menyatakan bahwa, ada beberapa strategi dalam pembentukan karakter, antara lain: (1) Keteladanan; Memiliki Integritas Tinggi serta Memiliki Kompetensi: Pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, (2) Pembiasaan, (3) Penanaman kedisiplinan, (4) Menciptakan suasana yang konduksif Integrasi dan internalisasi, (5) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani, (6) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cintai damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama, (7) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar dalam pendidikan jasmani, (8) Mengembangkan keterampilan untuk melaku kan aktivitas jasmani dan olahraga, serta memahami alasan-alasan yang melandasi gerak dan kinerja, (9) Menumbuhkan kecerdasan emosi dan penghargaan terhadap hak-hak asasi orang lain melalui pengamalan *fairplay* dan sportivitas, (10) Menumbuhkan *self-esteem* sebagai landasan kepribadian melalui pengembangan kesadaran terhadap kemampuan dan pengendalian gerak tubuh, (11) Mengembangkan keterampilan dan kebiasaan untuk melindungi keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang lain, (12) Menumbuhkan cara pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup sehat, (13) Menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif secara teratur dalam aktivitas fisik dan memahami manfaat dari keterlibatannya, dan (14) Menumbuhkan kebiasaan untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif

Melihat dari strategi pembelajaran yang dituliskan, maka pendidikan karakter di Perkumpulan Bulutangkis juga harus dijalankan. Mengingat untuk menjadi seorang pemain bulutangkis yang berkarakter dibutuhkan sebuah proses selama latihan. Hal ini juga tidak lepas dari campur tangan pelatih yang selalu konsisten memberikan pendidikan karakter di sebuah Perkumpulan Bulutangkis. Dalam rangka memberikan kontribusi kepada bangsa Indonesia tentang pendidikan karakter adalah salah satu upaya Perkumpulan Bulutangkis mengenal pendidikan karakter yang diintegrasikan pada proses latihan.

SIMPULAN

Permainan bulutangkis tidak semata-mata dimainkan sebagai hiburan saja, melainkan memberikan peran tersendiri khususnya pada pendidikan karakter dalam rangka memberikan kontribusi kepada bangsa Indonesia tentang pendidikan karakter yang diintegrasikan pada proses latihan.

BULUTANGKIS SEBAGAI SALAH SATU WADAH PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA ANAK

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	8%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scilit.net Internet Source	2%
2	sdipenjas.blogspot.com Internet Source	2%
3	thesportjournal.org Internet Source	1%
4	jasa-tesis-skripsi.blogspot.com Internet Source	1%
5	journal.uny.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.stkippgritulungagung.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1%
8	peraturan.go.id Internet Source	1%
9	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan	1%

dan Kebudayaan
Student Paper

10	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	1 %
11	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	1 %
12	journals.itb.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
14	awnurul.wordpress.com Internet Source	1 %
15	ptksdkurikulum2013.wordpress.com Internet Source	1 %
16	rebanas.com Internet Source	<1 %
17	www.ispi.or.id Internet Source	<1 %
18	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
19	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
20	barrusulsel.blogspot.com Internet Source	<1 %

21	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.unipa.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
24	www.karawangsport.net Internet Source	<1 %
25	eprints.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
26	kebudayaan.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
27	kumakukurakura.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	publikasiilmiah.ums.ac.id Internet Source	<1 %
29	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
30	Diana Vidya Fakhriyani. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Sebagai Salah Satu Jawaban Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Untuk Menggapai Bonus Demografi", Wacana Didaktika, 2017 Publication	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		